

**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN SUASANA BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X
TEKNIK ELEKTRONIKA MATA PELAJARAN
TEORI DASAR ELEKTRONIKA
DI SMK HANG NADIM
BATAM**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

FEBRIA LUSIANA PUTRI

NIM : 06168 / 2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN SUASANA BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TEKNIK
ELEKTRONIKA MATA PELAJARAN TEORI DASAR ELEKTRONIKA
DI SMK HANG NADIM BATAM

Nama : Febria Lusiana Putri
Nim : 06168/2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Hanesman, MM
NIP. 19610111 198503 1 002

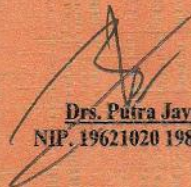
Pembimbing II



Drs. Legiman Slamet, MT
NIP. 19621231 198811 1 005

Mengetahui:

Ketua Jurusan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Drs. Putra Jaya, MT
NIP. 19621020 198602 1 001

PENGESAHAN

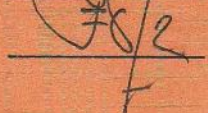
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi Motivasi Belajar dan Suasana Belajar
Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik
Elektronika Mata Pelajaran Teori Dasar
Elektronika di SMK Hang Nadim Batam.

Nama : Febria Lusiana Putri
Nim : 06168/2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2013

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Almasri, MT	1. 
2. Sekretaris: Drs. Hanesman, MM	2. 
3. Anggota : Drs. Legiman Slamet, MT	3. 
4. Anggota : Drs. H. Amril	4. 
5. Anggota : Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2013

Yang menyatakan,

METRAI
TEMPEL
EC1D3ABF566466050
6000
DJP



Febria Lusiana Putri

ABSTRAK

Febria Lusiana Putri : Kontribusi Motivasi Belajar dan Suasana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Elektronika Mata Pelajaran Teori Dasar Elektronika di SMK Hang Nadim Batam.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Teori Dasar Elektronika (TDE) siswa kelas X teknik elektronika di SMK Hang Nadim Batam, dimana 30% siswa mendapatkan hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran TDE yaitu 75 dengan rentang nilai 0 – 100. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kontribusi motivasi belajar dan suasana belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran TDE siswa kelas X teknik elektronika di SMK Hang Nadim Batam. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat korelasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Elektronika SMK Hang Nadim Batam, terdiri dari dua kelas yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* dimana sampel adalah keseluruhan anggota populasi karena subjeknya kurang dari 100 orang . Data hasil belajar siswa diperoleh dari guru mata pelajaran TDE SMK Hang Nadim Batam. Sedangkan data motivasi belajar dan suasana belajar dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data di analisis menggunakan metode statistik dengan bantuan software Microsoft Excel 2007.

Hasil analisis data menunjukkan: (1) Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 26,6% terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Hang Nadim Batam; (2) Suasana Belajar memberikan kontribusi sebesar 20,78% terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Hang Nadim Batam; (3) Motivasi belajar suasana belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 33,52% terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Hang Nadim Batam. Jadi dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar dan Suasana belajar berkontribusi terhadap hasil belajar, semakin tinggi motivasi belajar dan semakin baik suasana belajar, maka hasil belajar akan semakin baik.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Suasana Belajar, Hasil Belajar, Deskriptif Korelasi, *Total Sampling*.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Kontribusi Motivasi Belajar dan Suasana Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Elektronika Mata Pelajaran Teori Dasar Elektronika di SMK Hang Nadim Batam”**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika.
3. Bapak Yasdinul Huda, S.Pd, MT, selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika.
4. Bapak Drs. Andri Syukur, M.Pd, selaku penasehat akademis (PA).
5. Bapak Drs. Hanesman, MM, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Drs. Legiman Slamet, MT, selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, nasehat dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Almasri, MT, selaku ketua penguji skripsi.

8. Bapak Drs. H. Amril, selaku dosen penguji.
9. Bapak Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd, selaku dosen penguji.
10. Bapak dan Ibu Dewan Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Elektronika.
11. Bapak H. Fachri Bais Salam, Lc.MM, selaku Kepala SMK Hang Nadim Batam, yang telah memberi izin dan informasi data dari skripsi penulis.
12. Bapak, Ibu guru dan seluruh staf pegawai yang ada di SMK Hang Nadim Batam.
13. Seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a, dorongan serta bantuan moril dan materil.
14. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Elektronika, khususnya prodi Pendidikan Teknik Elektronika angkatan 2008.

Skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan diterima sebagai perwujudan penulis dalam dunia pendidikan.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Peneliti.....	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar.....	12
B. Motivasi Belajar	14
C. Suasana Belajar	17
D. Penelitian yang Relevan.....	22
E. Kerangka Berpikir.....	23
F. Hipotesis	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel Penelitian	25
C. Variabel Penelitian	27
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Instrumentasi Penelitian	28
F. Uji Coba Instrumen	30
G. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	45
B. Persyaratan Uji Analisis.....	53
C. Pengujian Hipotesis.....	56
D. Koefisien Kontribusi	61
E. Pembahasan.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Siswa Kelas X TE SMK Hang Nadim Batam Mapel TDE Th. Ajaran 2011/2012.	3
2. Lembaran Observasi.....	4
3. Populasi Penelitian.....	26
4. Model Skala Likert.....	29
5. Indikator Instrumen Penelitian.....	29
6. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (X_1)	32
7. Hasil Uji Validitas Suasana Belajar (X_2)	33
8. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	35
9. Pengkategorian Nilai Pencapaian Responden.....	37
10. Hasil Perhitungan Statistik Motivasi Belajar	46
11. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa.....	47
12. Hasil Perhitungan Statistik Suasana Belajar	48
13. Distribusi Frekuensi Skor Suasana Belajar	49
14. Hasil Perhitungan Statistik Hasil Belajar	51
15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	52
16. Uji Linieritas Motivasi Belajar Siswa-Hasil Belajar.....	54
17. Uji Linieritas Suasana Belajar-Hasil Belajar	55
18. Analisis Korelasi Sederhana $X_1 - Y$	57
19. Analisis Korelasi Sederhana $X_2 - Y$	59
20. Analisis Korelasi Ganda.....	60

21. Analisa Uji F	61
-------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berpikir.....	24
2. Kurva Normal Motivasi Belajar Siswa	47
3. Kurva Normal Suasana Belajar	50
4. Kurva Normal Hasil Belajar.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi – Kisi Instrumen Uji Coba	66
2. Angket Penelitian Uji Coba	67
3. Kisi – Kisi Instrumen Valid.....	74
4. Angket Penelitian Valid	75
5. Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar(X_1)	81
6. Uji Validitas dan Reliabilitas Suasana Belajar (X_2)	82
7. Menghitung Validitas Uji Coba Motivasi Belajar (X_1)	83
8. Menghitung Validitas Uji Coba Suasana Belajar (X_2)	85
9. Menghitung Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa (X_1).....	87
10. Menghitung Reliabilitas Suasana Belajar (X_2)... ..	89
11. Tabulasi Data Penelitian Motivasi Belajar.....	91
12. Tabulasi Data Penelitian Suasana Belajar	92
13. Daftar Hasil Belajar Siswa Kelas X TE Matpel TDE SMK Hang Nadim Batam Th. Ajaran 2011/2012 Semester Ganjil.....	93
14. Menghitung Mean, Modus, Median, Varian dan Standar Deviasi	94
15. Perhitungan Tingkat Pencapaian Responden.....	97
16. Distribusi Kelas Interval	99
17. Uji Normalitas dengan Liliefors	102
18. Uji Linieritas dengan Uji Linieritas Regresi	108
19. Uji Homogenitas dengan Uji F	117
20. Uji Hipotesis Pertama	119

21. Uji Hipotesis Kedua	121
22. Uji Hipotesis Ketiga.....	123
23. Tabel Nilai r Product Moment	126
24. Tabel Distribusi t.....	127
25. Tabel Nilai Distribusi F	128
26. Tabel Distribusi Z (Normal Baku)	132
27. Tabel Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors	134
28. Cara Mencari Interpolasi Pada Tabel F, Tabel T Dan Tabel L.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh umat manusia, dengan pendidikan manusia memiliki pengetahuan, nilai dan sikap dalam berbuat untuk ikut menunjang pertumbuhan dan pembangunan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan tersebut dicantumkan dalam Undang–Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003 : 3) pasal 1 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Upaya untuk mencapai tujuan nasional tersebut pemerintah telah mengupayakan dibidang pendidikan untuk terciptanya sumber daya manusia yang berpendidikan, beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan kemampuan. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan kegiatan dibidang pendidikan adalah meningkatnya mutu hasil belajar baik yang formal maupun non formal.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan maju atau tidaknya suatu negara, karena semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakatnya maka semakin maju pula negara itu. Peningkatan mutu pendidikan dapat ditandai dengan meningkatnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa selama proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan hasil belajar sering dipandang sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam menyelesaikan program studinya baik pada pendidikan dasar, pendidikan lanjutan dan pendidikan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hang Nadim Batam merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan menengah kejuruan, yang mana pendidikan kejuruan itu bertujuan untuk melatih siswa agar terampil dalam bekerja dan mengembangkan sikap profesionalnya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan baik di sekolah kejuruan maupun sekolah non-kejuruan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar siswa. Menurut Sudjana (2009: 22), "proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran". Jadi proses yang dialami siswa dikatakan mempunyai makna belajar, apabila menghasilkan perubahan dalam diri yang bersangkutan yang dapat diketahui dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada mata pelajaran Teori Dasar Elektronika kelas X di SMK Hang Nadim Batam, terdapat beberapa

nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 (rentang nilai 0 – 100), seperti yang tertera pada tabel 1:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas X TE Mata Pelajaran Teori Dasar Elektronika di SMK Hang Nadim semester ganjil tahun ajaran 2011/2012.

No	Kelas	Nilai Rata-rata Kelas	Jumlah siswa	Nilai yang diperoleh siswa	
				< 75	≥ 75
1	X TE1	77.9	20	7	13
2	X TE2	73.9	20	5	15
Jumlah			40	12	28
Persentase			100%	30%	70%

Sumber: Daftar rekapitulasi hasil belajar siswa SMK Hang Nadim

Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X TE mata pelajaran Teori Dasar Elektronika SMK Hang Nadim Batam, dari 40 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 adalah 28 siswa (70%) dan 12 siswa (30%) mendapatkan nilai ≤ 75 . Hal ini berarti bahwa dua belas siswa masih mendapatkan nilai ketuntasan belajar dibawah standar yang telah ditetapkan sekolah. Data ini mengidentifikasi bahwa PBM telah memenuhi standar proses sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas dan hasil belajarnya kurang maksimal. Hasil belajar yang kurang maksimal ini diduga disebabkan oleh lemahnya faktor internal dan eksternal siswa. Menurut Dalyono (2010:55), bahwa faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa adalah: faktor internal (berasal dari dalam diri) yaitu kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar, faktor eksternal (berasal dari luar diri) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar.

Berdasarkan pada pengamatan selama melakukan observasi di SMK Hang Nadim Batam. Ditemukan bahwa terdapat siswa yang kurang motivasi dalam belajar dilihat dari 20 orang siswa, seperti yang tercantum pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Lembar observasi

No	Perilaku Siswa dalam PBM	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
1.	Datang tepat waktu	16	80%	Hasil observasi dari 20 orang siswa Didapat dari akumulasi selama 6 minggu PBM Misal : $\frac{16}{20} \times 100 \% = 80\%$
2.	Datang terlambat	4	20%	
3.	Memperhatikan dan mencatat penjelasan guru	17	85%	
4.	Ribut dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan	3	15%	
5.	Mengerjakan dan menyelesaikan tugas	15	75%	
6.	Tidak mengerjakan dan menyelesaikan tugas	5	25%	
7.	Mengajukan pertanyaan	9	45%	
8.	Tidak mengajukan pertanyaan	11	55%	
9.	Memberikan tanggapan/komentar	5	25%	
10.	Tidak menanggapi/mengomentari	15	75%	
11.	Menunggu perintah dari guru untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan	7	35%	
12.	Keluar masuk kelas	4	20%	
13.	Mengantuk/melamun	3	15%	
14.	Mengeluh ingin cepat pulang	3	15%	

(Sumber : Absensi SMK Hang Nadim Batam)

Berdasarkan observasi, faktor internal yang dimaksud berkaitan dengan intelegensi, bakat, minat, motivasi, kebiasaan belajar, dan lain

sebagainya. Intelegensi yang dimiliki oleh masing – masing siswa itu sendiri seperti kemampuan menangkap dan memahami setiap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran itu berbeda – beda, ada siswa yang cepat memahami namun ada pula yang lambat memahami materi yang diajarkan meski sudah berulang – ulang diajarkan. Bakat dari setiap siswa seperti kemampuannya menguasai media pembelajaran yang diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung juga berbeda – beda. Minat seperti kerelaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh baik dari segi kehadiran, kesediaan mengerjakan tugas - tugas yang diberikan, memberikan umpan balik kepada guru berupa pertanyaan jika tidak mengerti dan kesediaan siswa bekerja sama dalam kelompok belajar yang dibentuk. Motivasi belajar pada diri siswa seperti pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan juga berbeda-beda dari setiap diri siswa.

Salah satu faktor internal yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa adalah motivasi belajar, karena siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dicerminkan melalui keinginan yang besar dan perhatiannya yang penuh terhadap pelajaran yang diterimanya, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan enggan atau cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah. Siswa yang termotivasi dapat mempengaruhi proses belajar maupun

tingkah lakunya. Disamping keterlibatan mereka lebih besar, mereka juga kurang menyukai tingkah laku yang menyimpang yang akan menimbulkan gangguan proses belajar mengajar. Sardiman (2010: 83) mengemukakan adanya beberapa ciri-ciri dalam seorang siswa yang memiliki motivasi, yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembanguna agama, politik, ekonomi, keadilan, dll).
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin dengan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Tidak berhasilnya siswa dalam belajar yang ditandakan dalam hasil belajar tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, tapi banyak faktor yang mempengaruhinya, faktor yang mempengaruhi dapat berupa faktor eksternal dan faktor internal. Kedua faktor itu dapat mempengaruhi siswa dalam saat yang bersamaan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi, faktor eksternal yang dimaksud berkaitan dengan kompetensi pengajar, perhatian orang tua, suasana belajar (kondisi lingkungan tempat belajar) dan lainnya. Kompetensi pengajar seperti kemampuan seorang pendidik untuk mengontrol kelas dalam proses pembelajaran, tingkat pendidikan yang pernah dicapai oleh pengajar itu sendiri, pengalamannya dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, keanekaragaman metode dan cara pembelajaran yang

digunakannya sewaktu proses belajar mengajar berlangsung. Perhatian orang tua juga perlu diberikan kepada siswa mulai dari segi mental maupun finansial, karena orang tua merupakan tempat seorang anak/ siswa menggantungkan hidupnya. Sedangkan suasana belajar mencakup pada proses pembelajaran yang pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi belajar antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid yang lainnya. Berhasil tidaknya suatu interaksi proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari guru sendiri, siswa, fasilitas penunjang, maupun suasana proses interaksi pembelajaran tersebut.

Dari beberapa faktor yang berkontribusi dalam pencapaian hasil belajar tersebut, diduga motivasi belajar dan suasana belajar siswa yang merupakan faktor dominan mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X TE di SMK Hang Nadim Batam, karena motivasi belajar dan suasana belajar siswa memiliki peranan yang erat kaitannya dengan hasil belajar.

Oleh karena itu, untuk mengungkapkan besarnya motivasi belajar dan suasana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TE di SMK Hang Nadim Batam. Maka dilakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Motivasi Belajar Dan Suasana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Elektronika Mata Pelajaran Teori Dasar Elektronika di SMK Hang Nadim Batam”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka didapat identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih banyaknya siswa yang mendapat nilai yang dibawah KKM yaitu sebanyak 12 siswa (30%) dari 40 siswa.
2. Motivasi belajar siswa yang masih rendah terlihat dari hasil observasi bahwa siswa sering datang terlambat, ada beberapa orang siswa yang tidak mengerjakan dan menyelesaikan tugas.
3. Suasana belajar siswa yang belum efektif terlihat dari lembar observasi yang dilakukan masih ada siswa yang ribut dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, menunggu perintah dari guru untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan, mengantuk/melamun dan tidak menanggapi dan mengomentari.
4. Masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin, seperti datang terlambat dan keluar masuk kelas saat belajar.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TE mata pelajaran Teori Dasar Elektronika SMK Hang Nadim Batam tahun ajaran 2011/2012.

2. Kontribusi suasana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TE mata pelajaran Teori Dasar Elektronika SMK Hang Nadim Batam tahun ajaran 2011/2012.
3. Kontribusi motivasi belajar dan suasana belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X TE mata pelajaran Teori Dasar Elektronika SMK Hang Nadim Batam tahun ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas X TE mata pelajaran Teori Dasar Elektronika SMK Hang Nadim Batam tahun ajaran 2011/2012.
2. Seberapa besar kontribusi suasana belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas X TE mata pelajaran Teori Dasar Elektronika SMK Hang Nadim Batam tahun ajaran 2011/2012?
3. Seberapa besar kontribusi motivasi belajar dan suasana belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada siswa kelas X TE mata pelajaran Teori Dasar Elektronika SMK Hang Nadim Batam tahun ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TE mata pelajaran Teori Dasar Elektronika SMK Hang Nadim Batam tahun ajaran 2011/2012.
2. Mengetahui seberapa besar kontribusi suasana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TE mata pelajaran Teori Dasar Elektronika SMK Hang Nadim Batam tahun ajaran 2011/2012.
3. Mengungkapkan seberapa besar kontribusi motivasi belajar dan suasana belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X TE mata pelajaran Teori Dasar Elektronika SMK Hang Nadim Batam tahun ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan input (masukan) serta gambaran kepada sekolah mengenai pengaruh motivasi belajar dan suasana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TE mata pelajaran Teori Dasar Elektronika SMK Hang Nadim Batam yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan motivasi siswa dalam proses belajarnya.

- b. Bagi peneliti untuk mengetahui kondisi sebenarnya tentang motivasi belajar dan suasana belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Dan hasil belajar juga menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dikatakan sukses apabila siswa memiliki hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan. Menurut Dimiyati (2006:21) menerangkan; “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial emosional dan pertumbuhan jasmani.

Banyak para ahli mendefinisikan tentang belajar yang pada inti belajar adalah perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar ditujukan dalam bentuk seperti perubahan tingkah laku, pemahaman, sikap yang lain yang ada pada individu. Hamzah (2011:16) menjelaskan; “....Apabila siswa belajar maka hasil dapat dilihat dari kemampuannya melakukan sesuatu kegiatan baru yang bersifat menetap dari pada yang dilakukan sebelumnya sebagai akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan”. Seseorang yang mengalami proses belajar dapat ditandai dengan

adanya perubahan perilaku sebagai suatu kriteria keberhasilan belajar pada diri seseorang yang belajar. Slameto (2003:2) menjelaskan; “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sudjana (2009:22) mendefinisikan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Pendapat tersebut menekankan bahwa hasil belajar adalah kemampuan untuk merubah tingkah laku yang diperoleh oleh siswa setelah ia melakukan suatu usaha atau memperoleh suatu pengalaman. Perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa dari suatu proses belajar dapat digambarkan dalam bentuk angka-angka atau skor nilai yang dipergunakan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar yang diperoleh siswa mestinya dapat memenuhi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang merupakan target dari hasil belajar itu sendiri.

Berdasarkan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar Sudjana (2009:22) membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu :

1. *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek. Meliputi pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek. Mencakup penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. *Ranah psikomotor* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh seorang siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan proses belajar mengajar yang terarah kemudian didapatkan suatu kesimpulan baru, dimana tingkat keberhasilannya itu ditandai dengan skala nilai berupa angka, huruf yang digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

B. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2010:73) kata “*motif*”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dengan adanya motivasi seseorang akan tergerak untuk melakukan sesuatu sehingga ia mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2010:75). Menurut Sardiman (2010:40) motivasi dalam belajar meliputi dua hal , (1) mengetahui apa yang akan dipelajari (2) memahami mengapa hal tersebut patut untuk dipelajari. Siswa yang tahu dengan apa yang akan dipelajari dan mengerti manfaat dari pelajaran tersebut akan lebih berhasil dalam belajar

dibanding siswa yang tidak tahu dengan apa yang harus dipelajari dan apa manfaatnya.

Ada dua macam motivasi pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2010:89). Motivasi instrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa memerlukan rangsangan dari luar, motivasi ini sudah ada dalam diri siswa. Dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dan menunjukkan keterlibatan dan aktifitas yang tinggi dalam belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang akan aktif apabila sudah ada rangsangan dari luar individu. Tanpa adanya rangsangan motivasi ini tidak akan berkembang.

Menurut Hamzah (2011:23) menjelaskan, motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan, lingkungan belajar yang konduktif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan bersemangat.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangat diperlukan bagi seorang siswa, baik motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik, karena motivasi yang ada dalam diri siswa di anggap sebagai penggerak untuk lebih bersemangat dan bergairah untuk belajar. Apabila siswa itu termotivasi untuk

belajar, maka tujuan yang ingin dicapai bersama akan berhasil dicapai dengan baik.

Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Motivasi dalam interaksi belajar mengajar mendorong siswa mau dan mau melakukannya. Dalam proses pengajaran di lokal terjadi suatu interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, dimana guru melakukan pengajaran dan siswa dalam kegiatan belajar. Dalam interaksi belajar mengajar perlu adanya motivasi agar terjadinya proses belajar pada diri siswa sebagaimana diharapkan.

Slameto (2003:170) menyatakan “motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan secara optimal, maka peranan guru sangat diperlukan. Sardiman (2010; 83) mengemukakan adanya beberapa ciri-ciri dalam seorang siswa yang memiliki motivasi, yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas

Maksudnya disini siswa tersebut akan membuat tugas sampai selesai dan mengerjakannya dengan bersungguh-sungguh karena siswa itu merasa bahwa tugas yang diberikan kepadanya akan berdampak baik terhadap proses pembelajaran yang dihadapinya dan tidak akan berhenti mengerjakannya sebelum tugas terselesai walaupun menyelesaikannya membutuhkan waktu yang lama.

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

Dalam mengerjakan tugas, ada kalanya siswa menemui kesulitan, hal ini wajar sekali karena untuk menambah pengetahuan, dan siswa tersebut menyadarinya dan dia akan

berusaha untuk memecahkan kesulitan yang ditemukan dan tidak akan lekas menyerah dan berputus.

3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

4) Lebih senang bekerja mandiri.

Setiap tugas yang diberikan oleh guru akan dikerjakan sendiri, siswa tersebut tidak akan mau menyontek milik temannya atau bekerja sama karena ia tahu bahwa dengan mengerjakan sendiri maka ilmu yang dicari tersebut akan mudah melekat pada dirinya.

5) Tidak cepat bosan pada tugas rutin.

Siswa tidak akan bosan untuk mengerjakan tugas yang relatif sering diberikan guru karena siswa tersebut tahu bahwa semua itu dalam rangka memperkuat keterampilan dan kompetensi yang diberikan kepadanya.

6) Dapat mempertahankan pendapat.

Apabila dalam proses pembelajaran ada pelaksanaan diskusi maka siswa tersebut akan mengikutinya dengan penuh semangat dan akan selalu mempertahankan pendapat yang telah ia anggap benar.

7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tersebut sangat diperlukan dalam diri seorang siswa agar kegiatan pembelajarannya akan menjadi lebih baik. Dan motivasi ini dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung melalui ketekunan, keuletan dan kemandirian dalam mengerjakan tugas serta bisa berpendapat dengan lebih baik serta mampu mempertahankannya.

C. Suasana Belajar

Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya yaitu adalah suasana belajar. Kalau kita membahas masalah suasana belajar, hal tersebut tidak akan pernah terlepas dari pembahasan seputar faktor – faktor lingkungan tempat belajar itu terjadi yaitu kelas. Menurut Syaiful

(2008: 176), "Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik". Gavin (2009: 38) juga menambahkan, "lingkungan pembelajaran dan ruang kelas memainkan peran penting bagi keefektifan pembelajaran".

Suasana belajar merupakan sifat-sifat lingkungan yang dirasakan langsung maupun tidak langsung oleh individu yang berada dalam lingkungan khususnya pada lingkungan sekolah yang mencerminkan keseluruhan gaya hidup individu dan memberi pengaruh terhadap belajar siswa. Ini berarti bahwa suasana belajar merupakan faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi tumbuh kembang siswa itu sendiri.

Djaali (2009: 99-100) menjabarkan faktor dari luar diri yang mempengaruhi lingkungan pembelajaran itu sebagai berikut:

1) Keluarga

Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2) Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrumen pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan murid per kelas (40-50 peserta didik), mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

3) Masyarakat

Apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

4) Lingkungan sekitar

Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk, dapat menunjang proses belajar.

Jadi jelas bahwa pembelajaran akan berlangsung secara efektif jika faktor-faktor yang mendukung berhasilnya kegiatan pembelajaran dapat diciptakan. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan tersebut adalah suasana belajar yang kondusif. Suasana belajar yang kondusif berkaitan dengan pengaturan orang dan benda.

Gavin (2009: 54-59) juga mengungkapkan 20 faktor kunci pada lingkungan pembelajaran yaitu:

- 1) Tata letak. Pengorganisasian mabel di kelas merupakan pertimbangan penting bahwa beberapa pembelajar perlu ruang luas dan akan merasa terbatas jika bangku terlalu berdekatan.
- 2) Perancangan kursi dan meja. Perancangan harus dipertimbangkan karena biasanya meja dan kursi dirancang berdasar kepraktisan tahan lama.
- 3) Posisi meja guru terhadap siswa. Sebagian besar posisi bergantung pada cara perancangan ruang kelas namun alternatif lain perlu dipertimbangkan juga.
- 4) Pengaturan bangku siswa. Ada banyak cara berbeda untuk mengatur bangku siswa dengan bentuk baris dan lurus dua paling populer. Memberikan pilihan kepada siswa merupakan gagasan yang baik.
- 5) Fleksibilitas agar dapat bergerak dan menyesuaikan dengan tata ruang kelas.
- 6) Warna dan perancangan ruangan. Warna sangat berpengaruh dengan proses pembentukan daya ingat anak.
- 7) Banyaknya cahaya. Banyaknya cahaya penting, karena beberapa anak memerlukan rangsangan penglihatan.
- 8) Prediktabilitas dan rutinitas. Anak sering mendapatkan rasa aman dari rutinitas. Karena itu kita perlu mengenalkan rutinitas dan kesamaan di lingkungan ruang kelas.
- 9) Norma di kelas. Gagasan dan aturan yang bagus bisa membentuk pola kebiasaan yang bagus bagi individu siswa yang akan ditunjukkan secara berkala.
- 10) Struktur. Lingkungan ruang kelas yang terlalu terstruktur sangat mudah menjadi lingkungan yang berpusat pada guru. Kita perlu mengubahnya menjadi lingkungan yang berpusat pada siswa agar struktur tersebut memiliki fleksibilitas sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajar.

- 11) Banyaknya pilihan. Penting bagi guru untuk menyediakan banyak pilihan sehingga anak dapat memilih sendiri jenis lingkungan yang mereka inginkan.
- 12) Lingkungan pembelajaran informal.
- 13) Kesempatan pembelajaran penjelajahan. Beberapa barang utama yang diperlukan anak harus mudah diletakkan dan kemudahan ini dapat memberikan kesempatan untuk pembelajaran penjajahan.
- 14) Ruang kelas yang menarik penglihatan sebagai tempat bekerja.
- 15) Memberi siswa rasa kepemilikan dan tanggung jawab.
- 16) Lingkungan yang memberi rangsangan dan mendukung.
- 17) Merangsang semua indra. Pembelajaran selalu lebih efektif jika melibatkan banyak indra.
- 18) Atmosfir yang bebas dari tekanan dan stres. Tanpa mempertimbangkan jenis lingkungan ruang kelas yang tersedia, sangat penting lingkungan ini bebas dari stres.
- 19) Memungkinkan adanya interaksi sosial dengan persentase kegiatan signifikan. Interaksi sosial juga penting dan bahkan lebih penting bagi tipe pembelajaran tertentu.
- 20) Meningkatkan perkembangan berbagai macam keterampilan dan ketertarikan intelektual, fisik, estetis, sosial, dan emosi. Peningkatan ini tercermin pada hiasan dinding dan pada sumber daya yang tersedia di ruang kelas.

Dari banyak faktor – faktor diatas tadi, suasana belajar dapat dipandang sebagai karakteristik abadi yang mencirikan suatu kelas tertentu, dan mempengaruhi perilaku guru dan siswa.

Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan di kelas penting, karena suasana yang sehat membuat para guru leluasa untuk bekerja sepenuhnya dan siswa dapat menumbuhkan motivasi berprestasi dalam kegiatan belajar dan mengajar yang pada akhirnya proses belajar mengajar bisa berjalan lebih efektif dan lebih bermutu. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2010: 73) bahwa, ”motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”.

Suasana kelas yang demokratis akan mempengaruhi suasana belajar siswa. Siswa akan lebih bebas belajar apabila memiliki hubungan baik dengan guru, guru tidak perlu lagi membuang waktu untuk membangun strategi menegakkan disiplin. Jika guru membina hubungan baik, guru tidak perlu mengubah diri dari suatu peranan ke peranan lain. Sebaliknya bila hubungan itu kurang baik, maka teknik mengajar apapun yang diterapkan guru tetap tidak akan memberikan dampak untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Dimiyati (2010:35) juga mengemukakan bahwa suasana belajar berpengaruh pada kegiatan belajar. Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Beberapa pertimbangan penting dalam rangka menciptakan suasana belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah gedung sekolah membuat kenyamanan belajar? Jika gedung sekolah, ruang kelas, perabot sekolah "tidak memenuhi syarat" untuk belajar, maka guru dapat melakukan usaha perbaikan. Sebagai ilustrasi misalnya menanam tanaman hias di halaman, pengecatan gedung, menata ruang, memperbaiki tata letak hiasan kelas.
- 2) Apakah suasana pergaulan antar orang tua siswa, pegawai-siswa bersifat akrab dan tertib? Setiap guru memiliki kewajiban ikut serta menjaga mewujudkan pergaulan yang akrab dan tertib. Peran guru adalah "membuat rukun" semua warga sekolah.
- 3) Apakah siswa memiliki ruang belajar dirumah? Jika sebagian siswa tidak memiliki ruangan belajar, maka guru dapat menyusun kelompok belajar dan giliran belajar di tempat tertentu dan guru juga menyempatkan untuk dapat memantau kegiatan di luar sekolah itu.
- 4) Apakah siswa memiliki grup yang cenderung merusak tertip pergaulan? Jika ada siswa yang menjadi anggota grup demikian, guru berperan melakukan pencegahan-pencegahan.

Dari penjabaran dan pendapat yang dikemukakan sebelumnya, maka bisa diambil kesimpulan bahwa, suasana belajar adalah situasi yang muncul karena adanya hubungan antara guru dengan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah serta berkaitan dengan sifat-sifat lingkungan yang dirasakan langsung maupun tidak langsung oleh siswa dalam rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari pendapat para ahli di atas, berikut diambil indikator yang dapat menunjang suasana belajar, yaitu: (a) Hubungan guru dengan siswa, (b) Hubungan antara siswa dengan siswa, (c) Media pembelajaran, (d) Lingkungan sekolah, (e) Sarana prasarana.

D. Penelitian yang relevan

1. Revi Guswita Dewi (2012) dengan judul: Kontribusi Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Penerapan Dasar-Dasar Kelistrikan dan Elektronika Siswa Kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMKN 5 Padang. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 39,42 %.
2. Budiansyah Putra (2000) dengan judul: Kontribusi Minat dan Suasana Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Gambar Teknik Kelas 1 Teknik Mesin di SMK Karya Padangpanjang. Hasil penelitiannya

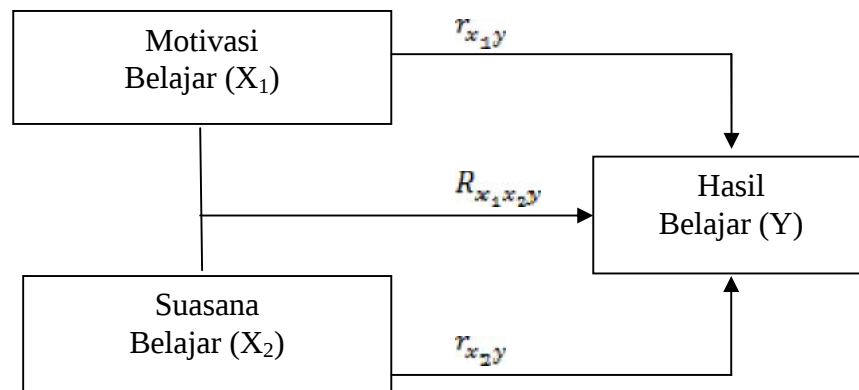
menyimpulkan bahwa suasana belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 23,6%.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori di atas, lebih lanjut akan dirumuskan kerangka berfikir dan model hubungan antara masing-masing variable yang terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa maka faktor-faktor yang diduga adalah motivasi belajar dan suasana belajarnya. Kedua factor ini mempunyai kaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan motivasi belajar (X_1) dan suasana belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas X TE mata pelajaran Teori Dasar Elektronika di SMK Hang Nadim Batam, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah:

1. Kontribusi motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas X TE mata pelajaran Teori Dasar Elektronika SMK Hang Nadim Batam (r_{x_1y}).
2. Kontribusi suasana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TE mata pelajaran Teori Dasar Elektronika SMK Hang Nadim Batam (r_{x_2y}).
3. Kontribusi motivasi belajar dan suasana belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X TE mata pelajaran Teori Dasar Elektronika SMK Hang Nadim Batam ($R_{x_1x_2y}$).



Gambar 1. Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikemukakan diatas, hipotesis kerja (Ha) penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TE mata pelajaran Teori Dasar Elektronika SMK Hang Nadim Batam tahun ajaran 2011/2012.
2. Terdapat kontribusi suasana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TE mata pelajaran Teori Dasar Elektronika SMK Hang Nadim Batam tahun ajaran 2011/2012.
3. Terdapat kontribusi motivasi belajar dan suasana belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X TE mata pelajaran Teori Dasar Elektronika SMK Hang Nadim Batam tahun ajaran 2011/2012.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 26,6% terhadap hasil belajar siswa kelas X TE SMK Hang Nadim Batam tahun ajaran 2011/2012.
2. Suasana belajar memberikan kontribusi sebesar 20,78% terhadap hasil belajar siswa kelas X TE SMK Hang Nadim Batam tahun ajaran 2011/2012.
3. Motivasi belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 33,52% terhadap hasil belajar siswa kelas X TE SMK Hang Nadim Batam tahun ajaran 2011/2012.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan:

1. Bagi segenap pihak yang berwenang di sekolah hendaknya dalam proses belajar mengajar agar lebih berupaya melakukan usaha-usaha yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah. Dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi suasana belajar yang kondusif dan motivasi belajar yang positif.

2. Pembuktian penelitian ini telah memperoleh kontribusi yang signifikan antara motivasi belajar dan suasana belajar terhadap hasil belajar siswa sehingga peneliti tahu factor yang berkontribusi besar terhadap hasil belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui faktor yang memiliki kontribusi paling besar terhadap hasil belajar siswa, sehingga seorang pendidik dapat lebih meningkatkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiansyah Putra. (2000). *Skripsi “Kontribusi Minat dan Suasana Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas 1 Teknik Mesin di SMK Karya Padangpanjang Tahun Ajaran 2009/2010”*. Padang: UNP
- Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi UNP. Departemen Pendidikan Nasional UNP 2008.
- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri. 2007. ”Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah”. PERMEN. 41. 2007.
- Reid Gavin. (2009). *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*. Jakarta: indeks
- Revi Guswita Dewi. (2012). *Skripsi “Kontribusi Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Penerapan Dasar-dasar Kelistrikan dan Elektronika Siswa Kelas X Jurusan Teknik Audio Video Smkn 5 Padang”*. Padang: UNP
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- , (2009). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

----- (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-undang RI 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
www.infokursus.net/download/UU_20_2003.pdf (Didownload 23 Maret 2012).